

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sistem yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas, sebagaimana tertulis dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum Sistem Pendidikan Nasional pada *point* 1 yang berbunyi, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sistem pendidikan memiliki sebuah kurikulum yang didalamnya terdapat aturan-aturan serta tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan pendidikan tersebut. Sistem pendidikan juga memiliki sebuah proses yang menjadi rutinitas dalam pelaksanaannya yaitu proses belajar mengajar. Menurut Jumadi (2006, tersedia : www.staff.uny.ac.id.com [9 Februari 2012]) menyimpulkan bahwa, ada dua faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam KBK yakni (1) kultur sekolah, (2) proses pembelajaran di kelas.

Pada kurikulum KBK dan KTSP pada umumnya memiliki beberapa persamaan yaitu, (1) penyampaian dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, (2) sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif (Widiarni, 2008, tersedia : akta408.files.wordpress.com [9 Februari 2012]).

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas tidak hanya guru yang berperan penuh. Siswa juga memiliki peranan tertentu sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya sebagaimana yang dituliskan dalam pengertian pendidikan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1. Menurut Imafuku (2007, tersedia : <http://independentlearning.org/> [5 Juni 2012]) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu pengetahuan dan peran guru tersebut. Dalam faktor pengetahuan, terkadang siswa dengan pemahaman yang kurang cenderung lebih diam. Sedangkan dalam faktor guru lebih kepada cara mengajar guru tersebut di dalam kelas.

Pada dasarnya suatu proses pendidikan yang dilakukan di setiap sekolah menginginkan ketercapaian tujuan yang telah direncanakan dalam kurikulum. Keberhasilan sebuah sistem pendidikan dalam mencapai tujuan tersebut sangat bergantung terhadap penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) khususnya di lingkungan sekolah dimana guru sangat memiliki peranan yang penting dalam kegiatan tersebut. Menurut Uwameiye dan S. E. O. Aduwa Ogiegbaen (2006, tersedia : http://www.itdl.org/Journal/Jun_06/article04.htm [6 Juni 2012]), tingkat

kegagalan dalam pembelajaran pengantar teknologi diindikasikan oleh penggunaan metode mengajar yang dilakukan secara konvensional.

Sedangkan Indikhiro Awalani (2010) mengemukakan bahwa, “masih banyak sekolah yang kurang memperhatikan penggunaan model pembelajaran dalam setiap penampilan mengajar. Pembelajaran biasanya hanya disampaikan secara konvensional, dimana guru yang berperan aktif, sementara siswa cenderung pasif”.

Dengan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadi sebuah upaya bagi para siswa dalam menggali pengetahuannya. Agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan dibutuhkan strategi seorang guru dalam mengelola kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung. Strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar (DEPDIKNAS, 2003:31).

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran, guru perlu merencanakan tugas dan alat belajar yang menantang, pemberian umpan balik, dan penyediaan program penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu unjuk kemampuan/mendemonstrasikan kinerja (*performance*) sebagai hasil belajar (DEPDIKNAS, 2003:21).

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Dasar, Tujuan, dan Fungsi pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional tertulis bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru perlu mendorong siswa supaya siswa berbuat/berpikir lebih baik, misalnya melalui pengajuan pertanyaan menantang yang ‘menggigit’ sikap ingin tahu dan sikap kreativitas siswa. Dengan cara ini, guru selalu mengupayakan agar siswa terlatih dan terbiasa menjadi pelajar sepanjang hayat (DEPDIKNAS, 2003:15).

Menurut Muhibbin Syah (2004:230), ada 10 kompetensi dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar yaitu :

1. Menguasai bahan, yang meliputi : (a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah; (b) Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.
2. Mengelola program belajar mengajar, yang meliputi : (a) Merumuskan tujuan instruksional; (b) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar; (c) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat; (d) Melaksanakan program belajar mengajar; (e) Mengenal kemampuan (*entry behavior*) anak didik; (f) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.
3. Mengelola kelas, meliputi : (a) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran; (b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

4. Menggunakan media atau sumber belajar, yang meliputi : (a) Mengenal, memilih dan menggunakan media; (b) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana; (c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar; (d) Mengembangkan laboratorium; (e) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar; (f) Menggunakan *micro-teaching unit* dalam program pengalaman lapangan.
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran.
8. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, meliputi : (a) Mengenal fungsi dan program layanan dan bimbingan konseling di sekolah; (b) Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan disekolah.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, meliputi : (a) Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah; (b) Menyelenggarakan administrasi sekolah;
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.

Pada kompetensi di *point* kedua disebutkan bahwa guru harus mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar. Syaiful B. Djamarah dan kawan-kawan (2006:82-84) menjelaskan bahwa, metode memiliki kedudukan : (a) Sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam Kegiatan Belajar Mengajar

(KBM); (b) Menyasati perbedaan individual anak didik; (c) Untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Oemar Hamalik (2008:161) menyebutkan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi siswa dalam mempelajari sebuah materi tertentu yang disajikan dalam bentuk menarik dapat berdampak pada hasil belajar. Dengan penggunaan metode belajar dapat memberikan motivasi tersendiri bagi para siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Wayan Santyasa (2009, tersedia : www.freewebs.com [24 Januari 2012]) terdapat pengaruh interaktif antara model dan *setting* pembelajaran terhadap pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah.

Untuk mendapatkan peningkatan pemahaman konsep membutuhkan *setting* pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu sarana dalam menciptakan pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dapat dilakukan dengan cara memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Fathurrohman & Sutikno, 2009:14).

Penggunaan metode dalam mengajar dapat dibantu oleh sebuah media. Bantuan sebuah media dalam proses belajar mengajar juga dibutuhkan untuk menarik perhatian siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Media yang digunakan dalam pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk mentransferkan materi dari guru ke siswa.

Media dalam proses pembelajaran digunakan sebagai alat bantu demi tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Fathurrohman & Sutikno (2009:15) mengemukakan bahwa alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat verbal dan alat bantu non verbal. Alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan, dan sebagainya. Sebagai alat bantu non verbal berupa globe, papan tulis, batu kapur, gambar, diagram, *slide*, video, dan sebagainya.

Pemilihan sebuah media sebagai alat bantu harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Tidak semua siswa mampu menerima perlakuan yang sama. Siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Siswa berbeda dalam minat,

kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Siswa tertentu lebih mudah belajar dengan dengar-baca, siswa lain lebih mudah dengan melihat (visual), atau dengan cara kinestetika (gerak). Oleh karena itu kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar, dan cara penilaian perlu beragam sesuai karakteristik siswa. KBM perlu menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Artinya KBM memperhatikan bakat, minat, kemampuan, cara dan strategi belajar, motivasi belajar, dan latar belakang sosial siswa. KBM perlu mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal (DEPDIKNAS, 2003:8-9).

Untuk mengatasi bervariasinya sikap siswa dan pentingnya media sebagai sarana belajar penulis mencoba meneliti tentang penggunaan metode tutorial berbantu video untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran TIK. Dengan alat bantu yang berbentuk video ini siswa juga dapat menyimpannya di dalam telepon seluler sehingga jika ingin dipelajari dapat dibuka dimana pun serta dapat memfokuskan siswa ketika mempelajarinya.

Dengan alasan-alasan yang disampaikan di atas maka penulis berupaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan mengadakan penelitian yang berjudul : “Penerapan Metode Tutorial Berbantu Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul diantaranya :

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran berbasis video?
2. Apakah terdapat perbedaan rerata nilai antara pembelajaran yang menggunakan metode tutorial berbantu video dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional?
3. Apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa yang pembelajarannya menggunakan metode tutorial berbantu video dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode tutorial berbantu video?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah agar permasalahan tidak meluas. Beberapa batasan masalah berkenaan dengan mata pelajaran yang difokuskan pada materi Basis Data tingkat SMK kelas X di bidang keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).

Dalam komponen siswa penelitian hanya dibatasi pada pemahaman konsep siswa dalam materi Basis Data serta dalam metode menggunakan metode tutorial dengan alat bantu berbasis video.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan media pembelajaran berbasis video pada proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rerata nilai antara pembelajaran yang menggunakan metode tutorial berbantu video dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa yang pembelajarannya menggunakan metode tutorial berbantu video dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional.
4. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode tutorial berbantu video

1.5 Definisi Operasional

- a. Pemahaman Konsep Siswa

Pemahaman konsep siswa dalam penelitian ini diukur melalui penilaian hasil belajar yang diperoleh siswa setelah siswa selesai mendapatkan pembelajaran dikelas.

- b. Pembelajaran menggunakan metode tutorial berbantu video, yaitu proses pembelajaran yang memadukan antara metode pembelajaran tutorial

dengan alat bantu pembelajaran berbasis video. Proses perpaduan ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi para siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman secara lebih berkenaan dengan penggunaan metode tutorial berbantu video dalam kegiatan belajar mengajar sehingga ke depannya dapat dijadikan alternatif dalam memilih metode yang tepat untuk kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran TIK.

2. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini siswa diharapkan mendapatkan pengalaman baru dan menyenangkan dalam belajar sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar serta menumbuhkan sikap aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu siswa juga dapat menggunakan modul pelajaran dengan mudah karena bantuan media berbentuk video tutorial.

3. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam mengembangkan hasil yang telah didapat dari penelitian ini.

1.7 Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan yang terdapat dalam penelitian ini, berikut rancangan hipotesis kerja yang diajukan peneliti, “Penerapan metode tutorial berbantu video pada proses pembelajaran lebih baik dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran TIK dibandingkan dengan penerapan metode konvensional dalam proses pembelajaran”.

